

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JATIWARAS TASIKMALAYA TAHUN 2026

Raran Sri Nurmekarani, Yudita Inggah Hindiarti, Siti Fatimah
Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh
Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh

ABSTRAK

Latar Belakang: Pernikahan remaja atau di usia yang sangat belia kini menjadi masalah serius. Pernikahan yang dilakukan remaja berusia 15–19 tahun diketahui masih tinggi. Data di Puskesmas Jatiwaras tahun 2024 kasus pernikahan dini mencapai 145 orang (16,6%), tahun 2025 menjadi 159 orang (18,5%). Tingginya pernikahan usia dini pada remaja disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor individu maupun faktor luar individu. **Tujuan** penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiwaras Tahun 2026. **Metode:** jenis penelitian kuantitatif, metode analitik dan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah remaja putri menikah usia dini sebanyak 62 orang diperoleh dengan teknik *total sampling*. Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan distribusi frekuensi dan uji chi square. **Hasil :** sebagian besar pendidikan SMA (54,8%), tingkat pengetahuan yang baik (62,9%), pendapatan orang tua rendah (67,7%), memperoleh dukungan keluarga (61,3%), tidak mengalami kehamilan di luar nikah (80,6%), dan pernikahan usia dini bukan keputusan sendiri (77,4%). Terdapat hubungan antara pendidikan (p value 0,011), pengetahuan (p value 0,001), pendapatan orang tua (0,000), dukungan keluarga (p value 0,002) dan hamil di luar nikah (p value 0,000). **Kesimpulan:** faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini yaitu pendidikan, pengetahuan, ekonomi/ pendapatan orang tua, dukungan keluarga, kehamilan di luar nikah. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi remaja tentang pernikahan usia dini, sehingga remaja dapat menunda pernikahan sampai cukup usia yaitu minimal 20 tahun.

Kata Kunci : faktor-faktor, pernikahan, puskesmas, remaja

**FACTORS RELATED TO EARLY MARRIAGE IN THE WORKING
AREA OF THE JATIWARAS PUBLIC HEALTH CENTER
TASIKMALAYA, 2026**

Raran Sri Nurmekarani, Yudita Inggah Hindiarti, Siti Fatimah
Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh
Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh

ABSTRACT

Background: Teenage or very young marriage is now a serious problem. Marriages among adolescents aged 15–19 are known to remain high. Data from the Jatiwaras Community Health Center showed that in 2024, there were 145 cases of early marriage (16.6%), and in 2025, the number increased to 159 cases (18.5%). The high rate of early marriage among adolescents is caused by various factors, both individual and external. The purpose of this study was to determine the factors associated with early marriage among young women in the Jatiwaras Community Health Center Working Area in 2026. Method: quantitative research type, analytical method and cross-sectional approach. The population was 62 young women who married at an early age, obtained by total sampling technique. The data collection process used a questionnaire and was analyzed using frequency distribution and chi-square test. Results: Most had high school education (54.8%), good level of knowledge (62.9%), low parental income (67.7%), received family support (61.3%), did not experience pregnancy outside of marriage (80.6%), and early marriage was not their own decision (77.4%). There was a relationship between education (p value 0.011), knowledge (p value 0.001), parental income (0.000), family support (p value 0.002) and pregnancy outside of marriage (p value 0.000). Conclusion: factors associated with early marriage were education, knowledge, economic/parental income, family support, pregnancy outside of marriage. Therefore, the results of this study can serve as a reference for adolescents regarding early marriage, enabling them to delay marriage until they are at least 20 years old.

Keywords: adolescents, community health center, factors, marriage